

# Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439  
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open access under CC BY NC SA  
Copyright © 2023, Rani Nurfitri, et.al

Vol.1, No. 1, 2023, 183-192  
DOI: 10.00000/pjpi.v1n12023

---

## Peran Administrasi Kurikulum dalam Sebuah Pendidikan

Rani Nurfitri<sup>1)</sup>, Amelia<sup>2)</sup>, Dwi Noviani<sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3)</sup>Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya (IAIQI)

Email: <sup>1)</sup>raninurfitri@gmail.com, <sup>2)</sup>liaamel91283@gmail.com, <sup>3)</sup>dwi.noviani@iaiqi.ac.id

---

### Abstract:

*In an education, there is such thing as a curriculum. Curriculum is something that is very important in an educational institution, because it is the motor that drives the course of an education. In designing and managing the curriculum, curriculum administration is needed. This administration aims to support the learning process and achieve the expected goals, and can make the learning process more structured and organized. Administration can also be seen as a process and can also be seen as a task (obligation). Administration as a process is the same as administration in a broad sense. Administration as a process includes planning, organizing, directing or leadership and supervising or controlling. The four components are interrelated as a whole. This means that planning must be organized, directed and supervised. Organizing must also be planned, directed and controlled. Likewise, control must be planned, organized and directed. Utilization of all resources to achieve educational goals in schools effectively and efficiently. Writing this article using reading material related to what is discussed through books and internet sources. A teacher also plays an active role in developing the curriculum in schools. Teachers in curriculum administration act as executors, aligners, developers, and researches.*

**Keywords :** Administration, Curriculum, Education

### Abstrak:

Dalam sebuah pendidikan, ada yang namanya kurikulum. Kurikulum adalah sesuatu yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena itu adalah motor yang menggerakkan jalannya sebuah pendidikan. Dalam merancang dan mengelola kurikulum, dibutuhkan yang namanya administrasi kurikulum. Administrasi ini bertujuan untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya tujuan yang diharapkan, serta dapat menjadikan proses pembelajaran lebih tersusun dan teratur. Administrasi juga dapat dipandang sebagai proses dan dapat pula dipandang sebagai tugas (kewajiban). Administrasi sebagai proses sama dengan administrasi dalam arti luas. Administrasi sebagai proses meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau kepemimpinan dan pengawasan atau pengendalian. Keempat komponen tersebut saling berkaitan secara utuh. Artinya, perencanaan harus diorganisasikan, diarahkan dan diawasi. Pengorganisasian juga harus direncanakan, diarahkan, dan kemudian dikendalikan. Begitu pula pengendalian harus direncanakan, diorganisasikan, dan diarahkan. Oleh karena itu administrasi sekolah merupakan kegiatan penyediaan, pengaturan dan pendayagunaan segenap sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien. Penulisan artikel ini menggunakan bahan bacaan yang berkaitan dengan apa yang dibahas melalui

buku dan sumber internet. Seorang guru juga berperan aktif dalam pengembangan kurikulum yang ada di sekolah. Guru dalam administrasi kurikulum berperan sebagai pelaksana, penyelaras, pengembang, dan peneliti.

**Kata Kunci :** *Administrasi, Kurikulum, Pendidikan*

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum merupakan bagian dari komponen pendidikan yang di dalamnya adalah rancangan pendidikan sehingga proses pendidikan dapat berjalan apabila kurikulum itu diaplikasikan di sekolah dan madrasah sehingga memberikan dampak yang besar terhadap kegiatan pendidikan. Kedudukan kurikulum pendidikan menempatkan posisi yang tinggi. Oleh karena itu, kurikulum harus di administrasikan untuk perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan, melainkan harus direncanakan melalui usaha yang sadar dan sistematis dalam melakukan proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya tujuan sasaran pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Oleh sebab itu, untuk mencapai hal tersebut tentunya sangat diperlukan adanya manajemen yang mengaturnya. Kompleksitas yang ada dalam proses pendidikan tidaklah sederhana karena berkaitan dengan pembelajaran, kurikulum, tenaga kependidikan yang profesional, fasilitas, anggaran dan sebagainya (Khasanah et al., 2022). Dengan adanya administrasi dalam pendidikan maka semua komponen tersebut di atas dapat diatur dan dikelola sebaik-baiknya. Dalam hal ini seorang kepala sekolah yang sejatinya adalah seorang top leader mempunyai kewajiban dalam menjalankan administrasi di lembaga/sekolah yang dipimpinnya. Salah satu komponen yang sangat perlu mendapat perhatian adalah kurikulum.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan Artikel ini menggunakan kepustakaan (library research) yang mana pengumpulan datanya diambil dari berbagai sumber buku maupun internet.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Administrasi Kurikulum Pendidikan**

Administrasi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari kata "*ad*" dan "*ministrare*" kata *ad* mempunyai arti yang sama dengan kata *to* dalam bahasa inggris, yang berarti "ke" atau kepada dan "*ministrare*" sama artinya dengan kata *to serve* atau *to conduct* yang berarti "melayani", "membantu", atau mengarahkan dalam bahasa inggris administer berarti pula "mengatur", "memelihara" (*to look after*) dan "mengarahkan" (Purwanto, 1998).

Kurikulum dapat diartikan secara sempit dan secara luas. Secara sempit kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus diikuti atau diambil siswa untuk dapat menamatkan pendidikannya pada lembaga tertentu. Sedangkan secara luas kurikulum diartikan dengan semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu. Usaha-usaha yang dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dapat berlangsung didalam kelas atau diluar kelas baik yang dirancang tertulis maupun tidak dengan tujuan membentuk lulusan yang berkualitas.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Menurut Nik Haryanti (2014), Definisi kurikulum yang akan digunakan yaitu

kurikulum yang dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tersebut.

Kurikulum diartikan 2 macam yaitu:

1. Sejumlah materi pelajaran yang harus dipelajari atau ditempuh dalam sebuah sekolah/ perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu.
2. Sejumlah materi pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau jurusan.

Menurut Dede Rosyada, kurikulum merupakan inti yang penting dari sebuah penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan madrasah, sedangkan menurut Murray Print mendefinisikan kurikulum sebagai wadah sekaligus ruang pembelajaran peserta didik yang terencana yang dapat diberikan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran serta pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik saat kurikulum itu diaplikasikan (Hasbiyallah & Ihsan, 2011).

Menurut definisi Neagley dan Evans, pengertian kurikulum adalah seluruh pengalaman yang sudah dirancang oleh pihak sekolah dan madrasah. Menurut pendapat Beauchamp, pengertian kurikulum merupakan dokumen tertulis yang di dalamnya berisi kumpulan mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik melalui berbagai pengalaman belajar melalui bahan ajar, pilihan disiplin ilmu, serta pembelajaran dirumuskan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian kurikulum menurut definisi Good V.Carter, mengemukakan pendapatnya bahwa pengertian kurikulum adalah kumpulan kursus pengajaran, bimbingan dan pelatihan ataupun urutan pembelajaran yang sistematis.

Jadi dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Administrasi kurikulum adalah segenap rangkaian proses usaha bersama yang sadar yang bertujuan untuk mengatur penyelenggaraan kurikulum dalam rangka memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran dengan memusatkan upaya untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar peserta didik. Administrasi kurikulum berorientasi pada peningkatan produktivitas belajar peserta didik, kurikulum dibuat agar dapat peserta didik dapat menggapai tujuan hasil belajar melalui berbagai rangkaian proses pengalaman belajar.

### **Fungsi Kurikulum bagi pendidik**

Guru memikul sebagian tanggung jawab yang ada dipundak para orang tua. Para orang tua berharap mendapatkan guru yang terbaik, berkompeten, dan berkualitas untuk anaknya. Berikut fungsi kurikulum bagi guru:

- a. Pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasikan pengalaman belajar para anak didik.
- b. Pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak didik dalam menyerap pengalaman yang diberikan oleh guru (Hasbiyallah & Ihsan, 2011).

Jadi, fungsi kurikulum bagi pendidik yaitu dapat membantu guru dalam menyusun dan mengorganisasikan pengalaman belajar, dan mengevaluasi terhadap perkembangan anak didik atas apa yang diberikan oleh guru tersebut.

### **Fungsi Administrasi Kurikulum Bagi Peserta Didik**

1. Fungsi penyesuaian (*The adjustive or adaptive function*)

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan setiap peserta didik agar memiliki sifat well adjusted, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan itu sendiri senantiasa mengalami perubahan dan bersifat dinamis. Oleh karena itu, peserta didik pun harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya. Tanpa bekal yang cukup, susah bagi peserta didik untuk melakukan penyesuaian diri

padahal jika ingin konsisten, maka dibutuhkan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

## 2. Fungsi integrasi (*The integrating function*)

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Setiap peserta didik pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat. Oleh karena itu, peserta didik pun harus memiliki kepribadian yang dibutuhkan untuk dapat hidup dan berintegrasi dengan masyarakat. Sehingga dengan demikian peserta didik tidak asing di tempat di mana ia tinggal.

## 3. Fungsi diferensiasi (*The differentiating function*)

Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu peserta didik. Setiap peserta didik memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis yang harus dihargai dan dilayani dengan baik. Karena itu seorang guru dibutuhkan kesabaran dan wawasan yang luas guna menampung setiap peserta didiknya. Tanpa bekal yang baik sulit bagi seorang guru untuk memahami setiap karakter atau sifat yang melekat pada setiap peserta didiknya.

## 4. Fungsi persiapan (*The Propaedeutic Function*)

Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, kurikulum juga juga diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup dalam masyarakat seandainya karena suatu hal, tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Sebab banyak pula diantara masyarakat Indonesia yang hidupnya masih menengah ke bawah, sehingga dengan demikian sangat sulit bagi mereka untuk bisa membiayai putra putrinya guna mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan keterbatasan ekonomi. Karenanya dengan kurikulum yang direncanakan dengan baik maka akan menghasilkan pribadi yang baik yang siap menghadapi kehidupan yang sebenarnya di masyarakat.

## 5. Fungsi pemilihan (*The selective function*)

Fungsi pemilihan mengandung makna bahwa sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Sebab setiap peserta didik memiliki minat dan bakatnya masing-masing, sehingga dengan demikian peserta didik dapat mengasah potensi yang ia miliki dan bisa mengembangkan bakat yang menonjol bagi mereka. Fungsi pemilihan ini juga sangat erat hubungannya dengan fungsi diferensiasi, karena pengakuan atas adanya perbedaan individual peserta didik berarti pula diberinya kesempatan bagi siswa tersebut untuk memilih apa yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Untuk mewujudkan kedua fungsi tersebut, kurikulum perlu disusun secara lebih luas dan bersifat fleksibel.

## 6. Fungsi diagnostik (*The diagnostic function*)

Fungsi *diagnostic* mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan kelemahan yang dimilikinya. Apabila siswa sudah mampu memahami kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, maka diharapkan peserta didiknya dapat mengembangkan sendiri potensi kekuatan yang dimilikinya atau memperbaiki kelemahan-kelemahannya (Zainudin, 2018).

### **Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah / Pembina sekolah**

Kepala sekolah merupakan administrator dan supervisor yang mempunyai tanggung jawab terhadap kurikulum. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan Pembina lainnya adalah:

- a. Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi, yakni memperbaiki situasi belajar.
- b. Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervise dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak kearah yang lebih baik.
- c. Sebagai seorang administrator, menjadikan kurikulum sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum pada masa mendatang.
- d. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi atas kemajuan belajar mengajar (Haryanti, 2014).

### **Fungsi Kurikulum bagi Orang Tua**

Bantuan orang tua murid dalam memajukan pendidikan sangatlah diperlukan, walaupun orang tua telah menyerahkan anak-anaknya kepada kepala sekolah untuk dididik dan diajarkan ilmu pengetahuan. Akan lebih baik lagi kalau mereka para orang tua mengetahui tentang kurikulum yang dijalankan disekolah. Dengan begitu, berarti orang tua siswa dapat berpartisipasi dan akan menjadi faktor penunjang dalam memajukan pendidikan.

### **Komponen Administrasi Kurikulum**

Dari komponen-komponen administrasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan madrasah yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

#### 1. Tujuan

Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. Pertama perkembangan tuntutan masyarakat, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua, landasan pemikiran-pemikiran, terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara.

#### 2. Bahan Ajar

Bahan ajar bagian dari bahan belajar siswa dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya, lingkungan orang-orang, alat-alat dan ide-ide. Tugas utama dari seorang guru adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta efektif dan efisien, untuk agar dapat termotivasi belajarsiswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan bagi siswa.

#### 3. Media pembelajaran

Media pembelajaran bagian segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong proses pembelajaran siswa.

#### 4. Evaluasi pengajaran

Komponen terakhir dari kurikulum adalah evaluasi yang terdiri-dari usaha penilaian guru terhadap rumusan tujuan, bahan ajar, strategi mengajar, dan media mengajar maka guru membutuhkan evaluasi sebagai penyempurnaan proses pendidikan di sekolah dan madrasah. Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan-tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar. Umpan balik tersebut digunakan untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan baik bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar, penentuan bahan ajar, strategi, dan media mengajar (Haryanti, 2014).

### **Hakikat dan prinsip dasar Kurikulum**

Menurut Nik Haryanti (2014), hakikat kurikulum adalah kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan

pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan (Haryanti, 2014).

Prinsip sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah asas (kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak dan sebagainya). Menurut Badudu (2001:89), prinsip merupakan sesuatu yang dipegang atau panutan. Menurut Syah Djanilus (1993), prinsip merupakan sesuatu yang sangat penting, pokok, mendasar yang memiliki sifat mengatur, mengarahkan pada sebuah tindakan (Baderaih, 2018).

### **Ruang Lingkup Adminitrasi Kurikulum**

Bidang-bidang yang mencangkup dalam administrasi pendidikan adalah sangat banyak dan luas. Tetapi yang sangat penting dan perlu diketahui oleh para kepala sekolah dan guruguru pada umumnya ialah sebagai berikut:

1. Bidang tata usaha sekolah meliputi:

- ✓ Organisasi dan struktur pegawai tata usaha
- ✓ Anggaran belanja keuangan sekolah
- ✓ Masalah kepegawaian dan personalia sekolah
- ✓ Keuangan dan pembukuan
- ✓ Korespondensi / Surat-menyurat
- ✓ Masalah pengangkatan, pemindahan, penempatan, laporan, pengisian buku induk, rapor, dan sebagainya.

2. Bidang personalia murid meliputi:

- ✓ Organisasi murid
- ✓ Masalah kesehatan murid
- ✓ Masalah kesejahteraan murid
- ✓ Evaluasi kemajuan murid
- ✓ Bimbingan dan penyuluhan bagi murid.

3. Bidang personalia meliputi:

- ✓ Pengangkatan dan penempatan guru
- ✓ Organisasi personel guru
- ✓ Masalah kepegawaian
- ✓ Masalah kondite dan evaluasi kemajuan diri
- ✓ Refreshing dan up-grading guru-guru

4. Bidang pengawasan (supervisi) meliputi:

- ✓ Usaha membangkitkan semangat guru-guru dan pegawai tata usaha dalam menjalankan tugasnya masing-masing.
- ✓ Mengusahakan dan mengembangkan kerjasama yang baik antara guru, murid, dan pegawai tata usaha sekolah.
- ✓ Mengusahakan dan membuat pedoman cara-cara menilai hasil-hasil pendidikan dan pengajaran.
- ✓ Usaha mempertinggi mutu dan pengalaman guru-guru pada umumnya.

5. Bidang pelaksanaan dan pembinaan kurikulum meliputi:

- ✓ Berpedoman dan mengetrapkan apa yang tercantum dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan dalam usaha mencapai dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran.

- ✓ Melaksanakan organisasi kurikulum beserta metodemetodenya, disesuaikan dengan pembaruan pendidikan dan lingkup masyarakat (Daryanto, 2005).

Hadari Nawawi menyatakan, bahwa secara umum ruang lingkup administrasi berlaku juga di dalam administrasi pendidikan. Ruang lingkup tersebut meliputi bidang-bidang kegiatan sebagai berikut:

*Pertama*, Manajemen Administrasi (*Administrative Management*). Bidang kegiatan ini disebut juga “management of “administrative function” yakni kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengarahkan agar semua orang dalam organisasi/kelompok kerjasama mengajarkan hal-hal yang tepat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

*Kedua*, Manajemen Operatif (*Operative Management*). Bidang kegiatan ini disebut juga “Management of Operative Function” kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengarahkan dan membina agar dalam mengerjakan pekerjaan yang menjadi beban tugas masing-masing setiap orang melaksanakan dengan tepat dan benar (Aziz, 2016).

### **Kegiatan-kegiatan dalam Pengelolaan Administrasi Kurikulum**

Kegiatan administrasi dititik beratkan pada usaha-usaha pembinaan situasi belajar mengajar disekolah agar selalu terjamin kelancarannya.

Adapun kegiatan-kegiatan dalam administrasi kurikulum antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun rencana kegiatan tahunan
2. Menyusun rencana pelaksanaan program atau unit
3. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan
4. Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar
5. Mengatur pelaksanaan pengisian buku laporan pribadi
6. Melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler
7. Melaksanakan evaluasi belajar tahap akhir
8. Mengatur alat perlengkapan pendidikan
9. Melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan
10. Merencanakan usaha-usaha peningkatan mutu guru.

Pokok-pokok kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi Sembilan pokok kegiatan saja yakni:

1. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas kepala sekolah
2. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru
3. Kegiatan yang berhubungan dengan murid
4. Kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan proses belajar-mengajar
5. Kegiatan ekstrakurikuler
6. Kegiatan pelaksanaan evaluasi belajar
7. Kegiatan pelaksanaan pengaturan alat perlengkapan sekolah
8. Kegiatan dalam bimbingan dan penyuluhan
9. Kegiatan yang berkenaan dengan usaha peningkatan mutu professional guru (Wahyudin, 2004).

### **Peran Guru dalam Administrasi kurikulum**

1. Pelaksana (Implementor)

Guru berperan dalam mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada. Dalam melaksanakan perannya, guru hanya menerima kebijakan perumus kurikulum.

2. Penyelaras (adapters)

Guru berperan lebih dari sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai penyelaras kurikulum dengan karakteristik kebutuhan siswa dan kebutuhan daerah. Dalam fase ini guru memberikan kewenangan untuk menyelesaikan kurikulum yang

sudah ada dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan local.

### 3. Pengembang (developers)

Guru berwenang dalam mendesain kurikulum. Guru bukan saja dapat menentukan tujuan isi pelajaran yang akan disampaikan, akan tetapi juga dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya.

### 4. Peneliti (researches)

Peran ini dilaksanakan sebagai bagian dari tugas professional guru yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Dalam pelaksanaan peran guru sebagai peneliti guru memiliki tanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum. Senada dengan itu, guru memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum sebagai berikut:

- Pengelolaan administrative
- Pengelolaan kenseling dan pengembangan kurikulum
- Guru sebagai tenaga pendidik
- Berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum
- Meningkatkan keberhasilan sistwm instruksional
- Pendekatan kurikulum
- Meningkatkan pemahaman konsep diri; dan
- Memupuk hubungan yang harmonis dengan siswa  
(<https://www.languafie.com/2022/07/administrasi-kurikulum.html>)

## SIMPULAN

Kurikulum dapat diartikan secara sempit dan secara luas. Secara sempit kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus diikuti atau diambil siswa untuk dapat menamatkan pendidikannya pada lembaga tertentu. Sedangkan secara luas kurikulum diartikan dengan semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu. Usaha-usaha yang dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dapat berlangsung didalam kelas atau diluar kelas baik yang dirancang tertulis maupun tidak dengan tujuan membentuk lulusan yang berkualitas.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Administrasi kurikulum memiliki banyak fungsi diantaranya fungsi bagi pendidik, peserta didik, kepala sekolah, maupun orang tua siswa. Fungsi kurikulum bagi pendidik yaitu dapat membantu guru dalam menyusun dan mengorganisasikan pengalaman belajar, dan mengevaluasi terhadap perkembangan anak didik atas apa yang diberikan oleh guru tersebut. Adapun peran guru dalam administrasi kurikulum adalah sebagai pelaksana, Penyelaras pengembanag, dan peneliti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Rosmiaty. 2016. *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Si Buku.
- Baderiah. 2018. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN PALOPO
- Din, Wahyudin. 2004. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Haryanti, Nik. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Bandung: ALFABETA,cv, Cet. II
- Hasybiyallah dan Nurul Mahlil Ihsan. 2011. *Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung.
- <https://www.languafie.com/2022/07/administrasi-kurikulum.html>
- M. Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. 2005. Jakarta: PT Rineka Cipta. Cet. III
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2006. *Pengembangan Kurikulum (Toeri dan Praktik)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim, Purwanto.1998. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mul Khan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be ...*, 7(1), 30–40. <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/156>
- Oemar, Hamalik. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. IV
- Zainudin, Ahmad. 2018. *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan*. Palembang : CV Amanah.

